



JPBSI 10 (1) (2021)

## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



### KEEFEKTIFAN MODEL OSBRON DAN *CYCLE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR CERITA PENDEK DI KELAS XI

Meissy Widyastuti<sup>1</sup> ✉ Nas Haryati Setyaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Maret 2021  
Disetujui April 2021  
Dipublikasikan Mei 2021

**Kata kunci:**  
cerita pendek; model osbron ; model *cycle learning*

**Keywords:**  
*short story, osbron model, cycle learning model*

#### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan model Osbron dan *Cycle Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek, pada peserta didik kelas XI SMA. Metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen desain *quasi experimental*. Penelitian dilakukan di SMA Mas'Udiyyah Bandungan dengan sampel kelas XI IPS 1 kelas eksperimen 1 perlakuan model Osbron dan kelas XI IPS 2 kelas eksperimen 2 perlakuan model *Cycle Learning*. Hasil uji-*t* eksperimen 1 model Osbron menunjukkan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  Ha diterima, pembelajaran menggunakan model Osbron efektif. Hasil uji-*t* eksperimen 2 model *Cycle Learning* menunjukkan hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  Ha diterima, pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* efektif. Hasil uji-*t* tes akhir model Osbron dan *Cycle Learning* diperoleh nilai signifikansi 0,004 sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$  terdapat perbedaan signifikan. Rata-rata nilai tes akhir model Osbron 83,25 dan model *Cycle Learning* 87,25 ada selisih 4,75. Disimpulkan model *Cycle Learning* lebih efektif daripada model Osbron dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek di SMA.

#### Abstract

*The research aims to determine the effectiveness of learning process using the Osbron and Cycle Learning in learning process to analyze the building elements of short story towards the class XI high school participants. Quantitative research method with quasi experimental design. The research was conducted in SMA Mas'Udiyyah Bandungan with sample class 2 with cycle learning model treatment. The result of t-test of the experimental model 1 Osbron showed significant result  $0,000 < 0,05$  Ha accepted, Learning process with method effective. The result of t-test the experiment model 2 Cycle Learning showed significant result  $0,000 < 0,05$  Ha accepted, learning process with cycle learning method effective. The t-test result of the Osbron model and Cycle Learning model t-test obtained a significance value of 0,004 so the significance value  $< 0,05$  there is a significant difference. Average of the final Osbron Scores 83,25 and Cycle Learning model 87,25 there is a difference 4,75. Conclude than the Cycle Learning model is more effective than the Osbron model in learning process to analyze the elements that build shot story in high school.*

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 Fakultas Bahasa dan Seni  
Kampus UNNES Sekaran, Semarang  
E-mail: dirawidi845@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

## PENDAHULUAN

Memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis sastra merupakan hal yang amat penting. Rendahnya minat peserta didik dalam membaca terutama membaca cerita pendek mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan cerita pendek. Cerita pendek yaitu cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Kata “pendek” dalam batasan ini tidak jelas ukurannya. Ukuran pendek di sini diartikan sebagai: dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam. Dikatakan pendek juga karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan “setting” yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumardjo dan Saini (1994, h.30). Cerita pendek merupakan wadah untuk menemukan nilai-nilai dan menghayati hidup secara lebih mendalam. Penelitian ini hakikatnya adalah penelitian tentang pengajaran sastra. Tujuan pengajaran sastra (cerita pendek) ialah untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Untuk itu seseorang dibekali teori atau pengetahuan tentang cerita pendek. Berbicara tentang cerita pendek berarti berbicara tentang cipta sastra. Setiap cipta sastra selalu ada unsur-unsur yang membangunnya. Unsur-unsur tersebut dibagi atas dua bagian, yaitu struktur dalam dan struktur luar. Unsur-unsur dalam meliputi: penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), latar, dan gaya bahasa pengarang, sedangkan unsur-unsur luar meliputi: faktor sosial, budaya, ekonomi, politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Pada penelitian ini, tidak membicarakan unsur-unsur yang membangun cerita pendek itu dari struktur luar, tetapi hanya membicarakan struktur dalam (intrinsik) saja dari unsur-unsur yang membangun cerita pendek tersebut.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi selama ini di bidang pendidikan tidak hanya mengalami perubahan dalam bidang kurikulum, metode pengajaran, media, dan evaluasi pendidikan. Akan tetapi, perubahan juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi, dan sistem pengajarannya. Pembelajaran di sekolah hendaklah diselenggarakan dengan baik dan benar. pendidik sebagai komunikator dan fasilitator yang akan menyampaikan bahan ajar

kepada peserta didik harus terampil dan mempunyai seribu cara dalam proses penyampaian. pendidik harus mencoba suatu model yang dianggap baru dan dapat menimbulkan semangat belajar peserta didik, serta metode baru yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Penulis menggunakan model Osbron dan *Cycle Learning*. dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek, diharapkan dengan model Osbron dan *Cycle Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek terdapat pada kompetensi dasar 3.9 yang berisi kegiatan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, pendekatan dan teknik. Menurut Ruseffendi (2013), Adapun model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diripeserta didik. Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran Osbron dan *Cycle Learning*.

Guntar (2012) menjelaskan model Osbron yaitu model yang digunakan dalam diskusi untuk menghasilkan gagasan, pikiran, atau ide yang baru, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan atau idetersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif guna untuk mencari solusi masalah dengan tepat. Model Osbron terdiri atas Orientasi, Analisis, Hipotesis, Penemuan Gagasan, Penemuan Solusi.

Kelebihan model Osbron Rostiyah (2012) (1) Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis; (3) Meningkatkan partisipasisiswa dalam menerima pelajaran; (4) Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari pendidik; (5)Terjadi persaingan yang sehat; (6) Anak merasa bebas dan gembira; (7) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan

Model pembelajaran *Cycle Learning* Sobagio (2001) Suatu model pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Lorsch (2002) menjelaskan bahwa terdapat 5 tahap pembelajaran dalam model *Cycle Learning* yaitu (1) *Engagement*; (2) *Eksplorasi*; (3) *Eksplanasi*; (4) *Elaborasi*; (5) *Evaluasi*. Menurut Nanik (2010) model *Cycle Learning* dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran itu sedang berlangsung.

Kelebihan model *Cycle Learning* yaitu (1) Pembelajaran bersifat *student centered*; (2) Informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik; (3) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah; (4) Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengutamakan pengalaman nyata; (5) Menghindarkan peserta didik dari cara belajar tradisional yang cenderung menghafal; (6) Membentuk siswa yang aktif, kritis, dan kreatif.

Model Osbron dan *Cycle Learning* memiliki persamaan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. dalam langkah pembelajaran model Osbron dan *Cycle Learning* terdapat kesamaan pada bagian Orientasi dan *Engagement*, penemuan gagasan dan *Eksplorasi*, serta di bagian penemuan solusi dan *Evaluasi*. Keefektifan model Osbron dan *Cycle Learning* pembelajaran dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek dapat dilihat dari hasil dan pembahasan.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan eksperimen *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain membagi kelompok menjadi dua kelompok sampel. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS. Penelitian menggunakan sampel 17 peserta didik untuk kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang memiliki keterkaitan

dengan ciri-ciri atau karakteristik pokok populasi yang akan diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes penelitian berupa tes untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes berupa pertanyaan tentang unsur-unsur cerita pendek dan nontes dengan mengobservasi selama pembelajaran, mewawancarai sampel, mengambil data berupa foto. Data dianalisis meliputi analisis tes awal dan analisis tes akhir.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 (Model Osbron)

| Penilaian        | Sikap     |          |                |
|------------------|-----------|----------|----------------|
|                  | Spiritual | Sosial   |                |
|                  |           | Disiplin | Tanggung Jawab |
| Skor             | 100%      | 87.5%    | 88.5%          |
| Skor Peraspek    | 100%      | 90.5%    |                |
| Total Persentase | 92.3%     |          |                |

Data penelitian diambil dari kelas XI IPS I sebagai kelas eksperimen 1 menggunakan model Osbron. Data tes awal dan tes akhir pembelajaran menggunakan model Osbron dalam menganalisis unsur pembangun cerita. Adapun hasil tes awal dan tes akhir menggunakan model Osbron dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 (Model Osbron)

| Hasil Tes       | Kelas Eksperimen 1 Metode SQ4R |           |
|-----------------|--------------------------------|-----------|
|                 | Tes Awal                       | Tes Akhir |
| Nilai Tertinggi | 76                             | 88        |
| Nilai Terendah  | 44                             | 72        |
| Rata-Rata       | 63,25                          | 83,20     |

Hasil data *output* perhitungan *tests of normality* pada kolom Kolmogorov-Smirnov uji normalitas kelas eksperimen 1 (model Osbron) memperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar  $0,756 > 0,05$  untuk tes awal dan memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,183 > 0,05$  untuk tes

akhir. Disimpulkan bahwa hasil data awal dan data akhir pembelajaran menggunakan model Osbron dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek berdistribusi normal.

Hasil data *output* perhitungan *tests of homogeneity of variances* uji homogenitas kelas eksperimen 1 (model Osbron) memperoleh nilai signifikan tes awal sebesar  $0,920 > 0,05$  dan nilai signifikan untuk tes akhir sebesar  $0,564 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa tes awal dan tes akhir pembelajaran menggunakan model Osbron dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek dinyatakan homogen yang berarti memiliki varian yang sama.

Berdasarkan hasil uji-t tes awal-tes akhir kelas eksperimen 1 (model Osbron) dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui bahwa nilai  $t = -10.845$  dengan nilai signifikansi  $0,000$ . Oleh karena nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data tes awal dan data tes akhir pada kelas eksperimen 1 model Osbron. Pembelajaran menggunakan model Osbron dinyatakan efektif.

Hasil keefektifan pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek pada kelompok eksperimen 2 (XI IPS 2). Peserta didik melaksanakan langkah *Cycle Learning* meliputi *Engagement* (Keterikatan), *Eksploration* (Eksplorasi), *Eksplanation* (penjelasan), *Elaboration* (pengembangan), *Evaluation* (Evaluasi) dengan baik.

Peserta didik sudah menerapkan model *Cycle Learning* dengan sikap yang baik dan penilaian sikap berbentuk persentase. Hasil penilaian sikap selama pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek.

**Tabel 3.** Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2 (Model *Cycle Learning*)

| Penilaian        | Sikap     |        |                |
|------------------|-----------|--------|----------------|
|                  | Spiritual | Sosial |                |
|                  |           | Jujur  | Tanggung Jawab |
| Skor             | 100%      | 96,9%  | 94,5           |
| Skor Peraspek    | 100%      | 95,7%  |                |
| Total Persentase | 97,9%     |        |                |

Data penelitian diambil dari kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen 2 menggunakan model *Cycle Learning*. Data tes awal dan tes akhir pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek. Adapun hasil tes awal dan tes akhir menggunakan model *Cycle Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2 (*Cycle Learning*)

| Hasil Tes       | Kelas Eksperimen 1 Model <i>Cycle Learning</i> |           |
|-----------------|--|-----------|
|                 | Tes Awal                                       | Tes Akhir |
| Nilai Tertinggi | 77   | 92        |
| Nilai Terendah  | 46   | 74        |
| Rata-Rata       | 62   | 81        |

Hasil data *output* perhitungan *tests of normality* pada kolom Kolmogorov-Smirnov uji normalitas kelas eksperimen 2 (model *Cycle Learning*) memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,753 > 0,05$  untuk tes awal dan memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,181 > 0,05$  untuk tes akhir. Disimpulkan bahwa hasil data awal dan data akhir pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek berdistribusi normal.

Hasil data *output* perhitungan *tests of homogeneity of variances* uji homogenitas kelas eksperimen 2 (model *Cycle Learning*) memperoleh nilai signifikan tes awal sebesar  $0,920 > 0,05$  dan nilai signifikan untuk tes akhir sebesar  $0,564 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa tes awal dan tes akhir pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek dinyatakan homogen berarti memiliki varian yang sama.

Berdasarkan hasil uji-t tes awal-tes akhir kelas eksperimen 2 (model *Cycle Learning*) dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui bahwa nilai  $t = -9.922$  dengan nilai signifikansi  $0,000$ . Oleh karena nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data tes awal dan data tes akhir pada kelas eksperimen 2 model *Cycle Learning*. Pembelajaran menggunakan

model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek dinyatakan efektif.

Hasil uji perbedaan dua rata-rata data tes awal bahwa nilai  $t = 3.146$  dan nilai sig. (2-tailed) =  $0,563 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima. Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Sedangkan hasil uji perbedaan dua rata-rata tes akhir menunjukkan nilai  $t = 3.136$  dan nilai sig. (2-tailed) =  $0,004 < 0,05$ . Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2 pada pembelajaran menganalisis unsur-unsur cerita pendek.

Hasil uji perbedaan dua rata-rata tes akhir kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terdapat perbedaan rata-rata nilai pembelajaran menggunakan model Osbron dan *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek. Hasil tes akhir kelas Osbron mendapatkan mean sebesar 83,20, sedangkan kelas *Cycle Learning* mendapatkan mean sebesar 87,25.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran menganalisis unsur-unsur cerita pendek dengan menggunakan model Osbron dilaksanakan pada kelas XI IPS 1, sebagai kelas eksperimen 1. Hasil penelitian ini berupa proses menganalisis unsur-unsur cerita pendek menggunakan model Osbron dan data tes awal sebelum diterapkan model Osbron. Hasil hitungan tersebut menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis (uji- $t$ ) dengan bantuan aplikasi pengolah data SPSS 19. Secara keseluruhan peserta didik mampu menyelesaikan langkah Osbron Orientasi, Analisis, Hipotesis, penemuan gagasan, penemuan solusi dengan baik walaupun ada beberapa langkah menurut pendapat peserta didik sedikit merasa kesulitan.

Hasil wawancara yang dilakukan pendidik kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model Osbron menyatakan bahwa mereka merasa senang serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena penerapan langkah-

langkah yang terdapat pada model Osbron mampu mempermudah dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek. Hal itu dikarenakan peserta didik merasa lebih mudah memahami materi serta menambah ketertarikan pada materi yang dipelajari. Walaupun ada beberapa langkah yang masih mereka bergantung dengan pendapat temannya.

Berdasarkan pengamatan sikap, peserta didik dalam menerapkan model Osbron Secara keseluruhan peserta didik sudah memenuhi sikap spiritual yaitu berdoa dan mengucapkan salam. Sehingga sikap spiritual dalam pembelajaran mendapatkan persentase 100%. Sehingga secara keseluruhan penilaian sikap disiplin pada pembelajaran ini mendapat persentase 87,5 %. Adapun penilaian sikap tanggung jawab dalam pembelajaran ini mendapatkan persentase sebesar 88,5%. Terdapat empat peserta didik yang terlihat sedikit tidak serius dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan terdapat dua peserta didik yang mengumpulkan tugas sedikit melebihi waktu yang diberikan. Persentase keseluruhan sikap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur-unsur cerita pendek dalam model Osbron dari aspek sikap spiritual dan sikap social menunjukkan presentase 93,3 98,82%.

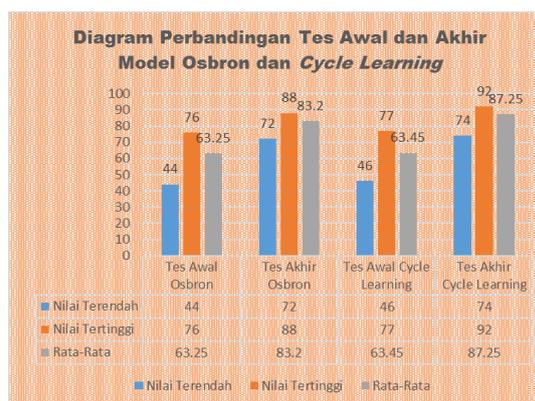
Pembelajaran menganalisis unsur-unsur cerita pendek menggunakan model *Cycle Learning* dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen 2. Penelitian ini berupa proses pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita, data awal sebelum diterapkannya metode serta data tes akhir sesudah metode diterapkan. Hasil hitungan tersebut menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis (uji- $t$ ) dengan bantuan aplikasi pengolah data SPSS 19. Secara keseluruhan peserta didik mampu melaksanakan langkah model *Cycle Learning Engagement, Eksplorasi, Eksplanasi, Elaborasi, Evaluasi* dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Cycle Learning* mengatakan merasa senang dalam melaksanakan tugas untuk menganalisis unsur-unsur cerita

pendek. secara keseluruhan model *Cycle Learning* mampu membantu meningkatkan pemahaman dan memahami materi pembelajaran menganalisis unsur-unsur cerita pendek.

Berdasarkan pengamatan sikap, peserta didik dalam menerapkan model *Cycle Learning* memiliki sikap yang baik. Secara keseluruhan peserta didik sudah memenuhi sikap spiritual yaitu berdoa dan mengucapkan salam. Sehingga sikap spiritual dalam pembelajaran mendapatkan persentase 100%. Namun, masih dua peserta didik yang terkadang mencoba menyontek dan terlihat sesekali mencoba melakukan plagiat jawaban peserta didik lain. Sehingga sikap disiplin dalam pembelajaran ini mendapatkan persentase sebanyak 96,9%. Dalam penilaian aspek sikap tanggung jawab secara keseluruhan mendapatkan persentase sebanyak 94,5%. Sebagian besar peserta didik mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah ditentukan, tetapi tiga peserta didik mengumpulkan tugas melebihi waktu yang diberikan. Persentase keseluruhan sikap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur-unsur cerita pendek dari aspek sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan persentase 97,85%. Hasil penilaian sikap tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Dahar (2011) bahwa model *Cycle Learning* dapat mempengaruhi perkembangan intelektual peserta didik dalam memecahkan masalah. Hasil belajar menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek sebelum menggunakan model *Cycle Learning* pada kelas XI IPS 2 . Berikut tabel hasil pencapaian nilai tes awal menganalisis unsur-unsur cerita pendek.

Hasil perhitungan keefektifan model dengan menggunakan uji-t dan hasil analisis nilai peserta didik pada kedua kelas bahwa model *Cycle Learning* lebih efektif dibandingkan model Osbron pada pembelajaran menganalisis unsur-unsur cerita pendek. menggunakan model *Cycle Learning* lebih tinggi dibanding model Osbron dilihat pada diagram batang berikut.



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir**

Berdasarkan terlihat bahwa pada tes awal tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas karena rata-rata kelas yang didapatkan hanya selisih 1,25. Setelah diberikan perlakuan dengan model Osbron pada kelas eksperimen 1 dan model *Cycle Learning* pada kelas eksperimen 2 maka dilakukan tes akhir. Hasil tes akhir kelas Osbron mendapatkan nilai terendah 72, tertinggi 88, dan rata-rata 83,25. Sedangkan kelas *Cycle Learning* pada tes akhir mendapatkan hasil nilai terendah 74, tertinggi 92, dan rata-rata kelas adalah 87,25. berdasarkan rata-rata kelas Osbron dan rata-rata kelas *Cycle Learning* pada tes akhir didapatkan selisih sebesar 4,75. Kelas pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek lebih unggul, rata-rata kelas sebesar 4,75 dibandingkan pembelajaran menggunakan model Osbron dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek.

Keefektifan pembelajaran menggunakan model *Cycle Learning* dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek memiliki beberapa relevansi diantaranya Pertama, Penelitian dilakukan oleh Sofiyani (2016) Penggunaan model pembelajaran *Cycle Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, Kedua, Rejeki (2015) pembelajaran dengan model *Cycle Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap peserta didik. Ketiga, Penelitian dilakukan Aryani (2008) peningkatan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keempat, penelitian dilakukan

Khotimah (2014) *Cycle Learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran. Kelima, penelitian Shanti (2015) adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran.

## SIMPULAN

Simpulan (1) pembelajaran menggunakan model Osbron efektif diterapkan dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek; (2) pembelajaran menggunakan model Cycle Learning efektif diterapkan dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek; dan (3) pembelajaran menggunakan model Cycle Learning lebih efektif diterapkan dibandingkan pembelajaran menggunakan model Osbron dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

Huda. (2013). *Penerapan Metode, Teknik, dan Model Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Peningkatan Berpikir Kritis”, Jurnal Antologi Program Studi PGSD, Volume 1, Nomor 1, (Juni 2015), h. 48. Andi Pujiyanto, - “Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Efektif”, diakses dari: <http://anekamodelpembelajaran.blogspot.co.id/2017/03/model-pembelajaran-osborn.html>?

Agustyaningrum, N. (2011, Desember). Implementasi model pembelajaran learning cycle 5E untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 377). Diunduh dari [https://eprints.uny.ac.id/2070/1/skripsi\\_nina.pdf](https://eprints.uny.ac.id/2070/1/skripsi_nina.pdf)

Insiyah, S. J. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Madrasah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen pada Buku Antologi Cerpen di Kelas XI MIPA 1 MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019. *khazanah: Jurnal Edukasi*, 1(1), 31-43. Diakses dari <http://jurnal.manlumajang.sch.id/index.php/khazanah/article/view/5>

Latifa, B. R. A., Verawati, N. N. S. P., & Harjono, A. (2017). Pengaruh Model Learning Cycle 5E (Engage, Explore, Explain, Elaboration, & Evaluate) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MAN 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(1), 61-67. Diakses <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/325>

Sari, R. P., Martono, M., & Wartiningih, A. (2015). *Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semparuk* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University). Diakses <https://www.neliti.com/publications/212789/kemampuanmengidentifikasi-unsur-instrinsik-cerpen-siswa-kelas-xi-sma-negeri-1-s>

Krisniati, N. (2017). *Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Jigsaw pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Rancaekek Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). Diakses <http://repository.unpas.ac.id/30626/>

Maemunah, L. N., Mulyasa, E., & Yusuf, S. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 30 Bandung. *Nusantara Education Review*, 1(1), 75-80. <http://ojs.spsuninus.ac.id/index.php/ner/article/view/56>

Casminih, C. (2013). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen pada Siswa SMA. *ATIKAN*, 3(2). Diakses <http://journals.mindamas.com/index.php/atikan/article/view/166>

Widyawati, N., & Sri Sutarni, M. P. (2019). *Peningkatan Kemampuan Penalaran Melalui Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses <http://eprints.ums.ac.id/35830/>

Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2018). Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10-19. Diakses dari

<http://journals.ums.ac.id/index.php/humani-ora/article/view/6164>

Krisniati, N. (2017). *Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Jigsaw pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Rancaekek Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). Diakses <http://repository.unpas.ac.id/30626/>